

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang

Rizka Andini Nur Sabella

Universitas Bina Darma Palembang

rizkaandininursabella@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Technology on the Financial Behavior of postgraduate students at Bina Darma University. The main problem identified is how these three variables influence students' financial management and how much they contribute to their financial behavior. The method used was a quantitative approach with data analysis using SmartPLS, involving 227 respondents. The research results show that Financial Technology has the most significant influence on Financial Behavior, with a Path Coefficient of 0.337. Financial Literacy also makes a positive contribution with a Path Coefficient of 0.258, while Financial Inclusion has a positive effect but with a smaller contribution, namely a Path Coefficient of 0.157. The R-Square value for Financial Behavior is 0.411, which indicates that the independent variables explain 41% of the variation in student Financial Behavior. The validity and reliability test of the model shows that all variables have good validity and reliability, without multicollinearity problems. This research concludes that Financial Technology and Financial Literacy play a key role in influencing Financial Behavior, while Financial Inclusion has a smaller but still significant impact.

Keywords: *Financial Literacy, Inclusion, Fintech, Financial Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa pascasarjana di Universitas Bina Darma. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah bagaimana ketiga variabel tersebut mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa dan seberapa besar kontribusinya terhadap perilaku keuangan mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan SmartPLS, melibatkan 227 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh paling signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dengan *Path Coefficient* sebesar 0,337. Literasi Keuangan juga memberikan kontribusi positif dengan *Path Coefficient* sebesar 0,258, sementara Inklusi Keuangan berpengaruh positif tetapi dengan kontribusi yang lebih kecil, yaitu *Path Coefficient* sebesar 0,157. Nilai R-Square untuk Perilaku Keuangan adalah 0,411, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen menjelaskan 41% variasi dalam Perilaku Keuangan mahasiswa. Uji validitas dan reliabilitas model menunjukkan bahwa semua variabel memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, tanpa masalah multikolinearitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial Technology* dan Literasi Keuangan memainkan peran kunci dalam mempengaruhi Perilaku Keuangan, sedangkan Inklusi Keuangan memiliki dampak yang lebih kecil namun tetap signifikan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi, *Fintech*, Perilaku Keuangan

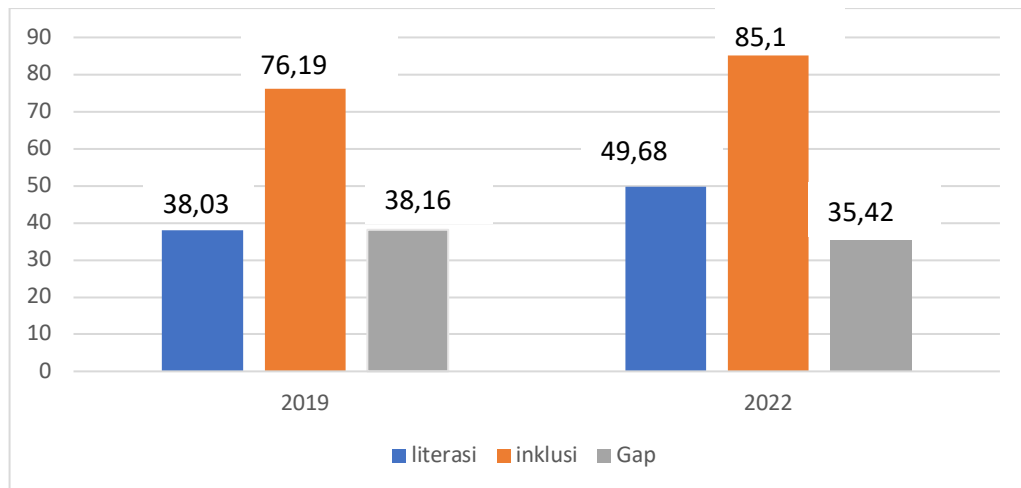
PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan dan keinginan manusia terus berubah, memerlukan pendapatan yang cukup dan pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang cepat beradaptasi dengan teknologi, sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka. Tanpa keterampilan yang memadai, mereka berisiko mengalami kesulitan finansial, yang berdampak pada kesejahteraan mereka di masa depan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan dengan baik (Nasywa, 2023).

Kemajuan teknologi mempengaruhi sistem pembayaran dan melahirkan istilah *Financial Technology* atau *fintech*. *Fintech* menggunakan teknologi untuk meningkatkan layanan jasa keuangan, dengan pertumbuhan pesat dalam berbagai sektor seperti pembayaran, pinjaman, dan investasi. Keberadaan *fintech* memungkinkan layanan keuangan yang lebih cepat dan mudah diakses (Pajrin Mukti et al., 2023). Data dari IMF menunjukkan investasi global di *fintech* meningkat signifikan dari 9 miliar dolar AS pada tahun 2010 menjadi 25 miliar dolar AS pada tahun 2017. Selain itu, penggunaan *fintech* oleh konsumen juga mengalami peningkatan, menunjukkan potensi bisnis yang besar (Wajuba et al., 2021).

Sejak munculnya *fintech* pertama di Inggris pada tahun 2005, seperti Zopa yang bergerak dalam *peer-to-peer lending*, banyak *fintech* baru bermunculan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, jumlah perusahaan *fintech* berkembang pesat dari enam pada tahun 2016 menjadi 369 pada tahun 2020 (Purwanto et al., 2022). Mahasiswa sebagai agen perubahan harus memanfaatkan teknologi ini untuk mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan inklusi keuangan melalui pengetahuan yang tepat tentang layanan keuangan (Zulkarnaen et al., 2022).

Literasi keuangan menjadi krusial untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Di Indonesia, indeks literasi keuangan pada tahun 2022 adalah 49,68%, masih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya (Setiyowati & Yaqin, 2023). Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan sangat penting untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Perdana et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali kurang memahami literasi keuangan, yang berpotensi menyebabkan masalah keuangan di masa depan ((OJK), 2020).



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (2019-2022)

Sumber: OJK(2022)

Masalah pengelolaan keuangan mahasiswa sering kali diperburuk oleh penggunaan *fintech* untuk kebutuhan konsumtif. Pinjaman *online* yang mudah didapat dapat menyebabkan mahasiswa terjebak dalam utang yang membebani mereka setelah lulus(Kurniasari & Fisabilillah, 2021). Rendahnya literasi keuangan memperburuk situasi ini, karena mahasiswa sering kali tidak menyadari dampak jangka panjang dari keputusan keuangan mereka(Nasywa, 2023). Pengetahuan yang baik tentang keuangan diperlukan agar mahasiswa dapat membuat keputusan yang bijak dan efektif dalam pengelolaan keuangan mereka(Aliyah & Nurdin, 2019).

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai gabungan pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Potrich et al. dalam (Santoso et al., 2021)menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman mendalam tentang konsep finansial. (Sugiharti & Maula, 2019)menambahkan bahwa literasi keuangan mengukur sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan serta kemampuan dan keyakinannya dalam mengelola keuangan pribadi melalui perencanaan jangka pendek dan panjang, serta respons terhadap kondisi ekonomi.

Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk adalah informasi yang tersimpan dalam ingatan konsumen dan menggambarkan pemahaman mereka terhadap suatu produk. Meskipun konsumen mungkin mengenal banyak produk, tidak semua memiliki pengetahuan mendalam tentang setiap produk. Sebagian konsumen hanya mengenal produk tanpa mencari informasi lebih lanjut. Pengetahuan ini penting karena dapat

membangun kepercayaan konsumen, memungkinkan mereka untuk percaya bahwa produk tersebut bermanfaat, dan mendorong penggunaan produk secara berulang (Basyir, 2019);(Ariani & Rahmidani, 2020).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada upaya menyeluruh untuk mengatasi berbagai hambatan, baik harga maupun non-harga, dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan. Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia, inklusi keuangan didefinisikan sebagai hak setiap individu untuk mendapatkan akses dan layanan dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau, dengan penghormatan terhadap harkat dan martabatnya. Layanan ini ditujukan untuk seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus pada orang miskin, orang miskin produktif, dan penduduk di daerah terpencil(Wira Iko Putri Yanti, 2019). Sementara itu, menurut (Pulungan & Ndruru, 2019), inklusi keuangan adalah proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan. Ini melibatkan promosi akses yang terjangkau dan tepat waktu ke berbagai produk dan layanan keuangan yang diatur, serta memperluas penggunaannya di seluruh segmen masyarakat melalui pendekatan inovatif, termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan, untuk mendukung kesejahteraan finansial serta inklusi ekonomi dan sosial.

Financial Technology

Financial Technology (fintech) didefinisikan oleh *The National Digital Research Centre (NDRC)* sebagai "inovasi dalam layanan keuangan" yang mengintegrasikan teknologi ke dalam sektor keuangan. Inovasi ini mencakup berbagai aktivitas seperti pembayaran, investasi, pinjaman uang, transfer, pengelolaan aset, serta perbandingan produk keuangan, yang kini dapat dilakukan dengan cepat dan efisien menggunakan teknologi(Mustikasari & Noviardy, 2020). Bank Indonesia menambahkan bahwa *fintech* adalah gabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Hal ini memungkinkan transaksi keuangan, yang sebelumnya memerlukan interaksi tatap muka dan uang tunai, kini dapat dilakukan secara jarak jauh atau non-tunai dalam hitungan detik (Marginingsih, 2019).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) mencakup kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya keuangannya. Hal ini terkait dengan tanggung jawab individu dalam menggunakan dan mengelola uang secara efektif(Gunarto & Cahyawati, 2022). Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang produktif, di mana pengelolaan yang baik dapat mencegah perilaku konsumtif yang tidak terkendali(Sugiharti & Maula, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan perangkat lunak Smart-PLS versi 3.0 yang dijalankan melalui komputer. Secara umum, model *Structural Equation Modeling* (SEM) dibangun menggunakan dua pendekatan, yaitu berbasis kovarians (*Covariance-Based SEM* atau *CB-SEM*) dan berbasis varian (*Variance-Based SEM* atau *PLS-SEM*) (Gunarto & Cahyawati, 2022). *Partial Least Squares* (PLS) adalah metode analisis SEM berbasis varian yang dapat secara simultan menguji model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS bersifat *soft modeling*, tidak memerlukan asumsi pengukuran data tertentu, dan memungkinkan penggunaan sampel yang relatif kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Outer Model*

Evaluasi model dengan menggunakan SmartPLS adalah langkah krusial dalam analisis data untuk memahami hubungan antar variabel dalam penelitian. SmartPLS memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel serta mengevaluasi kesesuaian model secara keseluruhan. Dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model serta memperoleh wawasan mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam data penelitian. Data dari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang diolah menggunakan SmartPLS 3.0, dengan hasil yang digambarkan dalam bagan berikut.

Tabel 1. *Outer Model*

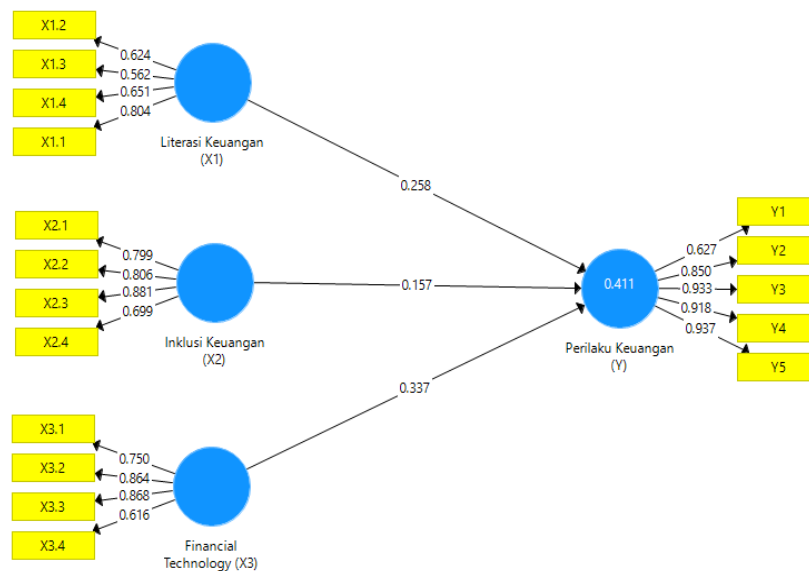
	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Financial Technology</i> (X3)	0.860	0.611
Inklusi Keuangan (X2)	0.875	0.638
Literasi Keuangan (X1)	0.758	0.444
Perilaku Keuangan (Y)	0.934	0.741

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 1 yang menampilkan hasil *Outer Model*, semua variabel memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70, menunjukkan konsistensi internal indikator-indikator pada masing-masing variabel yang baik. Variabel Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai *Composite Reliability* tertinggi, yaitu 0,934, menandakan indikator-indikator pada variabel ini sangat andal. Inklusi Keuangan (X2) dan *Financial Technology* (X3) juga menunjukkan reliabilitas tinggi dengan nilai masing-masing 0,875 dan 0,860. Meskipun Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai *Composite Reliability* terendah, yaitu 0,758, nilai tersebut masih berada dalam batas yang dapat

diterima. Dalam hal *Average Variance Extracted* (AVE), sebagian besar variabel menunjukkan nilai di atas 0,50, yang berarti bahwa lebih dari setengah varians indikator dijelaskan oleh variabel tersebut. Variabel Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai AVE tertinggi yaitu 0,741, diikuti oleh Inklusi Keuangan (X2) dan *Financial Technology* (X3) dengan nilai masing-masing 0,638 dan 0,611. Namun, variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai AVE di bawah 0,50, yaitu 0,444, menunjukkan bahwa variabel ini mungkin memerlukan tinjauan lebih lanjut untuk memastikan validitas konvergen yang memadai. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam hal reliabilitas dan validitas, meskipun ada area yang memerlukan perhatian khusus.

Path Coefficient



Gambar 2. Path Coefficient

Berdasarkan Tabel 2 yang menampilkan nilai *Path Coefficient* untuk variabel Perilaku Keuangan (Y), *Financial Technology* (X3) memiliki *Path Coefficient* sebesar 0,337, yang menandakan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, menunjukkan hubungan yang kuat antara keduanya. Literasi Keuangan (X1) memiliki *Path Coefficient* sebesar 0,258, juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, meskipun tidak sebesar *Financial Technology*, menandakan kontribusi penting namun lebih kecil. Sementara itu, Inklusi Keuangan (X2) memiliki *Path Coefficient* sebesar 0,157, menunjukkan pengaruh positif yang lebih kecil terhadap Perilaku Keuangan dibandingkan dengan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan, menunjukkan dampak yang signifikan namun relatif lebih kecil.

Tabel 2. Path Coefficient

	Perilaku Keuangan (Y)
<i>Financial Technology</i> (X3)	0.337

Inklusi Keuangan (X2)	0.157
Literasi Keuangan (X1)	0.258

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

R Square

Tabel 3. R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan (Y)	0.411	0.403

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3, nilai *R-Square* untuk Perilaku Keuangan (Y) adalah 0,411, yang menunjukkan bahwa 41,1% variasi dalam Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan *Financial Technology* (X3). Nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,403 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian untuk jumlah variabel independen, sekitar 40,3% variasi dalam Perilaku Keuangan dapat dijelaskan, menandakan bahwa model ini memiliki kekuatan prediktif yang moderat. Namun, sebagian besar variabilitas dalam Perilaku Keuangan masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

F Square

Tabel 4. F Square

	Perilaku Keuangan (Y)
<i>Financial Technology</i> (X3)	0.102
Inklusi Keuangan (X2)	0.025
Literasi Keuangan (X1)	0.071

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *F-Square* untuk Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan ukuran efek dari masing-masing variabel independen. *Financial Technology* (X3) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,102, menandakan efek kecil hingga sedang pada Perilaku Keuangan, dengan kontribusi yang signifikan namun tidak dominan. Inklusi Keuangan (X2) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,025, menunjukkan efek yang sangat kecil dan kontribusi minimal terhadap variasi dalam Perilaku Keuangan. Sementara itu, Literasi Keuangan (X1) dengan nilai *F-Square* sebesar 0,071, menunjukkan efek kecil hingga sedang, dengan kontribusi signifikan namun tidak sebesar *Financial Technology*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa pascasarjana di Universitas Bina Darma. Literasi Keuangan (X1) menunjukkan skor tinggi dalam pemahaman pengelolaan keuangan, namun nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,444 menunjukkan perlu evaluasi lebih lanjut. Inklusi Keuangan (X2) memiliki AVE 0,638 dan berperan penting meski efeknya lebih kecil dibandingkan *Financial Technology* (X3). *Financial Technology* memiliki nilai AVE 0,611 dan *Path Coefficient* tertinggi

0,337, menunjukkan pengaruh positif kuat terhadap Perilaku Keuangan. Nilai R-Square sebesar 0,411 menunjukkan bahwa sekitar 40% variasi Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel. Hipotesis yang diuji menunjukkan: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif (*Path Coefficient* 0,258), Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh positif namun kecil (*Path Coefficient* 0,157), dan *Financial Technology* (X3) berpengaruh positif signifikan (*Path Coefficient* 0,337).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Path Coefficient* sebesar 0,258, mengindikasikan pentingnya pemahaman keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan. Inklusi Keuangan (X2) juga berpengaruh positif dengan *Path Coefficient* 0,157, tetapi kontribusinya lebih kecil dibandingkan *Financial Technology* (X3). *Financial Technology* memiliki pengaruh paling besar dengan *Path Coefficient* tertinggi 0,337, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial secara efektif dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa. Model penelitian menunjukkan validitas konvergen dan reliabilitas yang baik, dengan AVE dan *Composite Reliability* memenuhi kriteria. Nilai *R-Square* 0,411 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menjelaskan sekitar 41% variasi dalam Perilaku Keuangan.

Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa, disarankan agar program pendidikan keuangan ditingkatkan dengan fokus pada tabungan dan investasi. Universitas juga sebaiknya menyediakan pelatihan dan akses lebih luas terkait teknologi finansial untuk memaksimalkan manfaatnya. Selain itu, perlu upaya tambahan untuk meningkatkan inklusi keuangan, termasuk memperluas akses dan penggunaan produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, L. M., & Nurdin, N. (2019). Pengaruh layanan keuangan berbasis teknologi (fintech) terhadap literasi keuangan masyarakat Dago Atas, Bandung. *Prosiding Manajemen*, 649–656.
- Ariani, M., & Rahmidani, R. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Consumer Knowledge Terhadap Brand Image Produk Tupperware. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 572–583. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10503>
- Basyir, A. (2019). Pengaruh Fashion Lifestyle Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Beli (Studi Terhadap Konsumen Batik Tulis Madura Al-Fath KKG Bangkalan). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 7(3), 564–570.
- Gunarto, M., & Cahyawati, D. (2022). Experience Value as a Mediator Variable for Co-Creation Relationship on Alumni Loyalty: Using the SEM-PLS Model Approach.

Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 18(1), 46–59.

- Kurniasari, I., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Fenomena perilaku berbelanja menggunakan spaylater serta dampaknya terhadap gaya hidup mahasiswa ilmu ekonomi. *Independent: Journal Of Economics*, 1(3), 207–218.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 55–60.
- Mustikasari, Y., & Noviardy, A. (2020). Pengaruh *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 3(2), 147–155.
- Nasywa, Z. S. (2023). Pengaruh Hedonisme Terhadap Mahasiswa Kurang Mampu Dalam Filsafat Sosial: Perspektif dan Implikasi Sosial. *Jurnal Mahasiswa Antropologi*, 2(1), 24–35.
- OJK. (2020). *Strategi Pengembangan Industri Keuangan Syariah Indonesia*.
- Pajrin Mukti, S., Malihah, L., & Karrimah, H. (2023). Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Febi Iai Darussalam Martapura. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 114–127. <https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2792>
- Perdana, M. A. C., Sulistyowati, N. W., Ninasari, A., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 135–148.
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa*.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak *Financial Technology* (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
- Santoso, A., Widowati, S. Y., & Nurhidayati, N. (2021). Determination Of Debt Financial Behavior In Pandemic Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 31–42.
- Setiyowati, A., & Yaqin, A. S. (2023). Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Tengah Maraknya *Financial Technology* (Fintech) Berbasis Pinjaman Online. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 3396–3405. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.8613>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. In *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance* (Vol. 4, Issue 02).

- Wajuba, L., Fisabilillah, P., & Hanifa, N. (2021). ANALISIS PENGARUH FINTECH LENDING TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 2721–8287. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i3.866>
- Wira Iko Putri Yanti. (2019). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA*.
- Zulkarnaen, M. H. R., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Studi Kasus Pengguna BRImo Pada Nasabah Digital Banking). *E - Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 1140–1148.